

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa yang tingkat pendidikannya sudah tinggi maka dapat dikatakan bahwa bangsa tersebut adalah bangsa yang sudah maju. Bagi bangsa Indonesia sendiri, saat ini pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan sangat penting karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Untuk mencapai kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan harus dilaksanakan secara teratur dan terarah. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional.

Beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan di Indonesia diantaranya adalah sarana dan prasarana, kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, lebih dari itu jumlah guru yang sesuai dengan kualifikasi saat ini dinilai masih belum merata. Pendidikan dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan juga lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang formal bagi anak.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk mempersiapkan individu untuk kehidupannya di masa depan, tetapi juga untuk masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat pendewasaan. Pendidikan berupaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak agar mampu berkembang secara optimal. Pada proses pendidikan, anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut. Pendidikan anak sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius, karena pendidikan anak merupakan tonggak atau fondasi di masa yang akan datang.

Pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan berperan penting dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, karena tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani, pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik melainkan juga perkembangan psikis siswa. Pendidikan jasmani pada dasarnya bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani didalamnya diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani, namun masih banyak guru yang kurang kreatif dalam memberikan

pembelajaran sehingga timbul rasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pendidikan jasmani di sekolah, pelaksanaannya diwujudkan dalam latihan jasmani dengan berbagai bentuk kegiatan seperti beladiri, atletik, renang, permainan, dan senam.

Ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes dalam aspek aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai. Materi yang disampaikan guru Penjasorkes kepada siswa kelas VIII, meliputi: *head stand*, berguling (guling depan dan belakang), loncat kangkang, dan lompat harimau. Dalam pembelajaran Penjasorkes di kelas VIII semester II, terdapat Standar Kompetensi “Mempraktekkan berbagai bentuk senam ketangkasan dengan koordinasi yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya”. Adanya SK dan KD Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama diharapkan berlangsung secara aktif dalam melibatkan semua ranah pendidikan baik kognitif (konsep), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan fisik).

Senam merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mengisi program pendidikan jasmani, gerakannya merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Disamping itu senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar, sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan teknik suatu cabang olahraga.

Senam dengan istilah lantai, merupakan gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai dengan beralaskan matras sebagai alat yang dipergunakan. Salah satu contoh senam lantai adalah dengan melakukan gerakan guling belakang. Gerakan guling belakang dimaulai dari kedua kaki, ke pantat, ke pinggang, ke punggung, lalu ke bahu (tidak ke kepala), ke tangan yang bertumpu, dan kembali ke posisi awal yaitu kedua kaki. Selama bagian pertama guling belakang kedua tangan berada di atas bahu, dengan kedua telapak tangan menghadap ke atas, dan ibu jari dekat dengan telinga.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran siswa kelas VIII C putra Madrasah Tsanawiyah PSA Nurul Amal Bandung tanggal 31 Januari 2017 dalam pembelajaran senam khususnya pokok bahasan guling belakang dapat diketahui bahwa pada umumnya siswa belum menguasai gerak dasar guling belakang.

Pada proses pembelajaran siswa kelas VIII C putra Madrasah Tsanawiyah PSA Nurul Amal Bandung, guru tidak mengajarkan variabel-variabel diluar metodik senam, misalnya adanya unsur-unsur kekuatan, kelenturan, daya ledak, kecepatan gerak yang kesemuanya sangat diperlukan dalam penguasaan teknik gerak senam khususnya guling belakang.

Dalam penyampaian materi, guru hendaknya memahami karakteristik siswa dan dalam pembelajarannya harus variatif, tidak monoton, dan memasukkan unsur-unsur permainan. Selain itu pemberian contoh dan pemberian teknik bantuan juga sangat dibutuhkan bagi siswa yang baru mengenal gerak guling

belakang. agar siswa mampu berprestasi dengan baik, sehingga mencapai taraf prestasi belajar yang tinggi.

Dari pemahaman siswa yang kurang dan tidak adanya pertolongan dari guru pada saat mempraktekkan guling belakang yang mengakibatkan munculnya rasa kurang percaya diri dan perasaan takut untuk mencoba. Dengan kata lain, kondisi siswa pada saat melakukan guling belakang belum baik karena belum memiliki pemahaman tentang teknik dasar guling belakang yang benar.

Kegiatan belajar mengajar guling belakang di Madrasah Tsanawiyah PSA Nurul Amal Bandungan perlu adanya variasi dalam penyampaian materi senam khususnya pokok bahasan guling belakang. Hasil belajar guling belakang siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah PSA Nurul Amal Bandungan masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Melalui bantuan teman pada pembelajaran guling belakang diharapkan siswa kelas VIII C dapat meningkatkan hasil belajar guling belakang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu upaya peningkatan hasil guling belakang lurus melalui bantuan teman.

1.2. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya siswa belum menguasai gerak dasar guling belakang.

2. Guru tidak mengajarkan variabel-variabel diluar metodik senam, misalnya adanya unsur-unsur kekuatan, kelenturan, daya ledak, kecepatan gerak yang kesemuanya sangat diperlukan dalam penguasaan teknik gerak senam khususnya guling belakang.
3. Tidak adanya pertolongan dari guru pada saat mempraktekkan guling belakang yang mengakibatkan munculnya rasa kurang percaya diri dan perasaan takut untuk mencoba.

1.3. Pembatasan Masalah

Perlu adanya batasan-batasan dalam penelitian ini agar permasalahan tidak menjadi luas sehingga ruang lingkup dalam penelitian ini menjadi jelas. Berdasarkan indentifikasi maslah di atas, mengingat terbatasnya kemampuan, tenaga, biaya, dan waktu penelitian, maka maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan tidak adanya pertolongan dari guru pada saat mempraktekkan guling belakang yang mengakibatkan munculnya rasa kurang percaya diri dan perasaan takut untuk mencoba. Sehingga peneliti bermaksud meneliti tentang “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Guling Belakang Melalui Bantuan Teman pada Siswa Kelas VIII C Putra Madrasah Tsanawiyah PSA Nurul Amal Bandungan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui bantuan teman

dalam pembelajaran guling belakang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah PSA Nurul Amal Bandungan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar guling belakang melalui bantuan teman pada siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah PSA Nurul Amal Bandungan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Berikut diuraikan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian bagi peneliti lain dan berusaha mengembangkannya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Siswa

1. Meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Menumbuhkan kreativitas dan daya pikir siswa karena siswa belajar dari pengalaman.

3. Mempermudah siswa dalam memahami konsep yang ada di mata pelajaran pendidikan jasmani.

1.6.2.2 Bagi Guru Pendidikan Jasmani

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar bidang studi pendidikan jasmani.
2. Meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan pengalaman guru tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Memperbaiki sistem pendidikan yang ada di sekolah dan membantu sekolah untuk mengembangkan kreativitas dalam menghadapi inovasi pendidikan.

